PENGARUH PENGANGGURAN, INFLASI, INVESTASI, DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP KEMISKINAN DI PROVINSI PULAU KALIMANTAN

TUGAS AKHIR

Untuk Memenuhi Persyaratan Gelar Sarjana

SITI JUBAIDAH
NIM. B1013191060

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2026

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Yang bertanda tangan dibawah ini;

Nama	:	Siti Jubaidah
NIM	:	B1013191060
Jurusan	:	Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi	:	Ekonomi Pembangunan
Judul Tugas Akhir	:	Pengaruh Pengangguran, Inflasi, Investasi, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Provinsi Pulau Kalimantan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir (TA) dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir).

Apabila di dalamnya terdapat kesalahan dan kekeliruan maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan Tugas Akhir (TA) dengan judul tersebut di atas.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 02 September 2026



Siti Jubaidah
NIM. B1013191060

PERTANGGUNGJAWABAN TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan dibawah ini;

Nama	:	Siti Jubaidah
NIM	:	B1013191060
Jurusan	:	Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi	:	Ekonomi Pembangunan
Judul Tugas Akhir	:	Pengaruh Pengangguran, Inflasi, Investasi, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Provinsi Pulau Kalimantan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir (TA) ini adalah hasil karya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Pontianak, 02 September 2026



Siti Jubaidah
NIM. B1013191060

LEMBAR YURIDIS

PENGARUH PENGANGGURAN, INFLASI, INVESTASI, DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP KEMISKINAN DI PROVINSI PULAU KALIMANTAN

Penanggung Jawab Yuridis

Siti Jubaidah
NIM. B1013191060

Jurusan : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Tgl Ujian Tugas Akhir (TA) : 24 Juni 2026

Majelis Penguji

No	Majelis Penguji	Nama/ NIP	Tgl/ Bln/ Thn	Tanda Tangan
1	Pembimbing	Dr. Meiran Panggabean, S.E., M.Si. NIP. 196205251987031002	01/09/2026	
2	Ketua Penguji	Romi Suradi, S.E.I., M.E. NIP. 198610022019031004	31/08/2026	
3	Anggota Penguji	Metasari Kartika, S.E., M.E. NIP. 199104132023211027	31/08/2026	

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus
Dalam Ujian Tugas Akhir (TA)

Pontianak, 09 SEP 2026
Koordinator Program Studi Ekonomi Pembangunan

Yanto, S.E., M.Sc.
NIP. 197706152003121004

UCAPAN TERIMA KASIH

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillahirabbil'alamin puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT Yang Maha Esa karena atas berkat, rahmat dan karunia-Nya yang telah meridhoi dan memberikan kemudahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul **"Pengaruh Pengangguran, Inflasi, Investasi, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Provinsi Pulau Kalimantan"** yang disusun sebagai syarat akademis dalam menyelesaikan program studi Sarjana Ekonomi dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir inni tidak mungkin diselesaikan dengan baik tanpa dukungan, bantuan, bimbingan, serta doa dari berbagai pihak selama penyusunan Tugas Akhir ini. Pada kesempatan ini penulis hendak menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Garuda Wiko, S.H., M.Si., selaku Rektor Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Ibu Dr. Barkah, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
3. Ibu Hj. Nurul Bariyah, S.E., M.Si., Ph.D., selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
4. Ibu Metasari Kartika, S.E., M.E., selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
5. Bapak Yanto, S.E., M.Sc., selaku Koordinator Prodi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
6. Bapak Dr. Meiran Panggabean, S.E., M.Si., sebagai Dosen Pembimbing Akademik (PA) penulis yang sangat berjasa dalam memberikan bimbingan, saran maupun masukan serta arahan kepada penulis selama masa perkuliahan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.

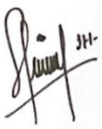
7. Bapak Dr. Wahyudi, S.E., M.Si., selaku Ketua Penguji yang telah memberikan saran, arahan dan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan Tugas akhir.
8. Ibu Metasari Kartika, S.E., M.E., selaku Anggota Penguji yang telah memberikan saran dan masukan positif kepada penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir.
9. Bapak Romi Suradi, S.E.I., M.E., selaku Dosen Penguji yang menggantikan Ketua Penguji yang telah memberikan arahan, kritik, serta saran dalam menyelesaikan Tugas Akhir.
10. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
11. Seluruh Staff Akademik, Tata Usaha, Perpustakaan, serta Karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
12. Penulis ucapkan terima kasih kepada kedua orang tua saya, dengan segala hormat dan cinta yang tulus kepada Ayah tercinta Bapak Bujiarso dan Ibunda Mahyaru atas perjuangan dan bimbingan yang sangat luar biasa mereka berikan kepada penulis. Dapat kesempatan untuk berkuliah dan menyelesaikan Tugas Akhir merupakan berkat doa dari Bapak dan Ibu, segala kasih sayang serta pengajaran dedikasi yang diberikan selalu penulis amalkan hingga saat ini. Dengan rasa syukur penulis memiliki orang tua yang sangat hebat, tanpa dukungan mereka penulis tidak akan bisa sampai di titik ini. Semoga Allah SWT memberikan kesehatan dan umur panjang.
13. Terima kasih kepada kedua adik kandung yang penulis sayangi Dessy Yuningsih dan Senia Hazizasmih yang telah menemani penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir.
14. Terima kasih kepada Aulia Rani Laksmibay yang telah membantu penulis disaat penulis kesulitan dalam menyelesaikan Tugas Akhir.
15. Kepada teman-teman dari anggota grup Pejuang Wisuda yaitu Ana Estarti, Iin Khoirunnisa, Thasya Aurelia Ariani, Syarifah Masyitah Humaira Alaydrus, Hany Rahma Putri, Silfa Nungki Kusumastuti dan Eliya Fitria

menyelesaikan Tugas Akhir serta sedia menjadi sahabat penulis dari masa perkuliahan hingga saat ini.

16. Terima kasih kepada Keluarga Besar penulis yang selalu memberikan dukungan, nasehat dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan baik.
17. Terima kasih kepada Treasure terutama So Junghwan yang sudah penulis anggap sebagai teman yang sudah menemani hari-hari penulis disaat sedang menyelesaikan Tugas Akhir.
18. Tak lupa juga mengucapkan terima kasih yang teramat banyak untuk diri saya sendiri sebagai penulis yang sudah mau bertahan dan berjuang sampai di titik ini, rintangan terus berdatangan dan solusi tak mudah didapatkan namun semangat selalu menjadi jalan keluar untuk saya agar terus melewati semuanya dengan mudah. Jadikan ini sebagai motivasi untuk saya yang sedang bertahan di detik ini hingga disaat kedepannya.

Segala upaya dan kemampuan yang maksimal telah peneliti berikan dalam penulisan Tugas Akhir ini guna sebagai penambahan, pengembangan wawasan, dan studi. Namun demikian, penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini belum sempurna. Mengingat keterbatasan pengetahuan yang penulis peroleh sampai saat ini, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritis yang bersifat membangun guna tercapainya kesempurnaan Tugas Akhir ini. Akhir kata, penulis berharap semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukannya.

Pontianak, 02 September 2026



Siti Jubaidah
NIM. B1013191060

THE EFFECTS OF UNEMPLOYMENT, INFLATION, INVESTMENT, AND ECONOMIC GROWTH ON POVERTY IN KALIMANTAN ISLAND PROVINCE

Siti Jubaidah
Tanjungpura University, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to examine and analyze the impact of unemployment, inflation, investment, and economic growth on poverty in the provinces of Kalimantan. This research employs a quantitative approach using secondary data obtained from Statistics Indonesia (BPS) publications; the data takes the form of a panel dataset comprising cross-sectional data from the five provinces in Kalimantan and time-series data spanning the years 2018 to 2024. The analysis utilizes a multiple linear regression method with Eviews 12 software, identifying the Fixed Effect Model (FEM) as the most appropriate model for the study. The results indicate that unemployment and economic growth do not have a significant negative effect, nor does inflation have a significant positive effect. However, investment has a significant negative impact on poverty in the provinces of Kalimantan. Collectively, unemployment, inflation, investment, and economic growth exert a significant influence on poverty in the provinces of Kalimantan.

Keywords: Poverty; Unemployment; Inflation; Investment; Economic Growth

PENGARUH PENGANGGURAN, INFLASI, INVESTASI, DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP KEMISKINAN DI PROVINSI PULAU KALIMANTAN

Siti Jubaidah
Universitas Tanjungpura, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh dari pengangguran, inflasi, investasi, dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Provinsi Pulau Kalimantan. Bentuk penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan jenis data sekunder yang diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) berupa data panel yang terdiri dari data *cross section* pada 5 Provinsi di Kalimantan dan *time series* dari tahun 2018 – 2024. Metode analisis pada penelitian ini menggunakan uji regresi liniear berganda dengan menggunakan alat analisis *Eviews 12*. Adapun model yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengangguran dan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan dan negatif serta inflasi tidak berpengaruh signifikan dan positif. Sedangkan investasi berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kemiskinan di Provinsi Pulau Kalimantan. Secara simultan, pengangguran, inflasi, investasi, dan pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Pulau Kalimantan.

Kata Kunci : Kemiskinan; Pengangguran; Inflasi; Investasi; Pertumbuhan Ekonomi.

PENGARUH PENGANGGURAN, INFLASI, INVESTASI, DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP KEMISKINAN DI PROVINSI PULAU KALIMANTAN

Oleh: Siti Jubaidah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura

RINGKASAN

1. LATAR BELAKANG

Salah satu tujuan pembangunan adalah mencapai kesejahteraan masyarakat. Suatu masyarakat dapat dikatakan sejahtera apabila mampu berdiri sendiri. Dalam hal kesejahteraan masyarakat, banyak negara berjuang melawan ketidakmampuan penduduknya untuk memenuhi kebutuhan dasarnya. Meningkatnya angka kemiskinan membatasi kemampuan mereka untuk memenuhi kebutuhan dasarnya.

Penyebab mendasar kemiskinan adalah ketidakmampuan masyarakat untuk menghasilkan pendapatan tetap untuk menutupi biaya pokok atau ketidakmampuan sekelompok orang untuk menjalankan kehidupan sosial sebagaimana mestinya (Wulandari, 2019). Kehidupan tidak akan dapat diterima secara luas jika kebutuhan dasar tidak terpenuhi, seperti kebutuhan akan pangan, pendidikan, sumber daya alam (SDA), pekerjaan, kesehatan, lingkungan hidup, perumahan, air bersih, rasa aman, pengobatan, atau hak untuk terlibat dalam kehidupan sosial politik, atau ancaman kekerasan.

Kemiskinan di negara maju maupun negara berkembang, termasuk Indonesia, masih menjadi masalah yang serius terutama di wilayah Provinsi Pulau Kalimantan. Pada tahun 2018–2024, persentase penduduk miskin di Provinsi Pulau Kalimantan cenderung berfluktuatif. Di tahun yang sama terdapat beberapa provinsi yang memiliki data pengangguran, inflasi, investasi, dan pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan diikuti juga dengan meningkatnya kemiskinan. Namun ada juga beberapa provinsi dengan data pengangguran, inflasi, investasi, dan pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan akan tetapi kemiskinan mengalami penurunan.

2. PERMASALAHAN

Di banyak wilayah Indonesia, terutama di Kalimantan, kemiskinan masih menjadi masalah serius. Meskipun Kalimantan terkenal sebagai daerah yang kaya sumber daya, tingkat kemiskinan masih tinggi di sejumlah provinsi. Kejadian ini menimbulkan pertanyaan mengenai distribusi kesejahteraan di wilayah tersebut dan efektivitas perluasan ekonomi. Tingkat kemiskinan diyakini sangat dipengaruhi oleh sejumlah faktor ekonomi, termasuk tingkat

pengangguran, inflasi, investasi, dan pertumbuhan ekonomi. Sementara inflasi yang tinggi dapat menurunkan daya beli masyarakat, pengangguran yang tinggi dapat menurunkan pendapatan rumah tangga. Namun, diharapkan pertumbuhan ekonomi dan investasi akan meningkatkan kesejahteraan dan menyediakan lapangan kerja. Berdasarkan permasalahan di atas, maka pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1) Apakah pengangguran berpengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi Pulau Kalimantan?
2) Apakah inflasi berpengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi Pulau Kalimantan?
3) Apakah investasi berpengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi Pulau Kalimantan?
4) Apakah pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi Pulau Kalimantan?

3. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan dan pertanyaan penelitian di atas maka tujuan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh dari pengangguran terhadap kemiskinan di Provinsi Pulau Kalimantan.
2) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh dari inflasi terhadap kemiskinan di Provinsi Pulau Kalimantan.
3) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh dari investasi terhadap kemiskinan di Provinsi Pulau Kalimantan.
4) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh dari pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Provinsi Pulau Kalimantan.

4. METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian dalam penelitian ini bersifat kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan strategi positivis yang digunakan untuk menyelidiki populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data melalui analisis statistik dan kuantitatif, serta menguji hipotesis yang telah dibuat. Penelitian ini menggunakan data panel yang merupakan gabungan antara data *cross section* dan *time series*. Data *cross section* dalam penelitian ini berasal dari lima provinsi di Provinsi Pulau Kalimantan, sedangkan data *time series* mencakup rentang tujuh tahun, dari 2018 hingga 2024. Dengan demikian, dalam penelitian ini, 35 titik data digunakan sebagai observasi. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda serta pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan *software* Eviews 12. Taraf signifikansi yang digunakan untuk menguji data penelitian ini adalah sebesar 5% atau 0,05. Variabel yang digunakan dalam penelitian terdapat variabel dependen yaitu

kemiskinan sedangkan variabel independen yaitu pengangguran, inflasi, investasi, dan pertumbuhan ekonomi.

5. HASIL PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan uji regresi linier berganda dengan model terbaiknya adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Berdasarkan uji asumsi klasik diperoleh hasil bahwa data yang terdapat di dalam penelitian ini terdistribusi normal dan terbebas dari masalah normalitas, multikolinearitas, heterokedastisitas, serta autokorelasi. Secara parsial variabel pengangguran dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan. Variabel inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan. Serta variabel investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Sedangkan secara simultan variabel pengangguran, inflasi, investasi, dan pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh signifikan terhadap kemiskinan dengan nilai koefisien determinasi sebesar 93,70%.

6. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis, maka dapat disimpulkan bahwa (1) variabel pengangguran berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Pulau Kalimantan. Hal ini dikarenakan banyak penduduk Kalimantan yang tercatat sebagai pengangguran karena tidak bekerja di sektor formal, namun sebenarnya mereka memiliki penghasilan dari lahan sawit atau karet milik pribadi, selain itu memanfaatkan sumber daya alam dan hasil hutan juga menjadi faktor ketahanan pangan secara mandiri. (2) Variabel inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Pulau Kalimantan. Hal ini adanya berbagai program perlindungan sosial pemerintah membantu menjaga daya beli masyarakat sehingga kenaikan harga tidak secara langsung meningkatkan jumlah penduduk miskin. (3) Variabel investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Pulau Kalimantan. Hal ini dikarenakan peningkatan investasi di Kalimantan, terutama pada sektor pertambangan, perkebunan, industri pengolahan, infrastruktur, dan pembangunan IKN, memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesempatan ekonomi masyarakat. (4) Variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Pulau Kalimantan. Hal ini dikarenakan pertumbuhan ekonomi masih banyak ditopang oleh sektor pertambangan dan perkebunan yang menghasilkan nilai tambah tinggi, tetapi tidak selalu menciptakan kesempatan kerja yang luas. Selain itu, manfaat pertumbuhan ekonomi belum terdistribusi secara merata sehingga dampaknya terhadap penurunan kemiskinan belum signifikan.

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan terdapat beberapa rekomendasi untuk mengurangi angka kemiskinan yaitu (1) pemerintah daerah perlu meningkatkan penciptaan lapangan kerja yang sesuai dengan karakteristik tenaga kerja lokal, terutama bagi lulusan baru dan tenaga kerja berpendidikan rendah. Mengembangkan sektor-sektor padat karya, seperti industri pengolahan, pariwisata, dan ekonomi kreatif, agar kesempatan kerja tidak hanya bergantung pada sektor pertambangan dan perkebunan. (2) Pemerintah daerah bersama Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) perlu menjaga stabilitas harga kebutuhan pokok melalui penguatan distribusi pangan dan pengendalian pasokan. Melanjutkan program perlindungan sosial bagi kelompok rentan ketika terjadi lonjakan inflasi agar daya beli tetap terjaga. Mendorong peningkatan produksi pangan lokal untuk mengurangi ketergantungan terhadap pasokan dari luar daerah. (3) Pemerintah perlu terus menciptakan iklim investasi yang kondusif melalui penyederhanaan perizinan, kepastian hukum, dan peningkatan kualitas infrastruktur. Mendorong investasi yang memiliki daya serap tenaga kerja tinggi (padat karya), tidak hanya investasi pada sektor padat modal. Mendorong investasi pada sektor industri pengolahan, pertanian modern, perikanan, dan hilirisasi sumber daya alam agar manfaat ekonomi dirasakan lebih luas oleh masyarakat. (4) Pemerintah perlu mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif, yaitu pertumbuhan yang manfaatnya dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat. Mengurangi ketergantungan terhadap sektor pertambangan melalui diversifikasi ekonomi ke sektor manufaktur, pertanian bernilai tambah, pariwisata, dan ekonomi kreatif. Meningkatkan pemerataan pembangunan infrastruktur dan pelayanan publik agar manfaat pertumbuhan ekonomi tidak hanya terkonsentrasi di wilayah tertentu.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT ..... **i**
PERTANGGUNGJAWABAN TUGAS AKHIR ..... **ii**
LEMBAR YURIDIS ..... **iii**
UCAPAN TERIMA KASIH ..... **iv**
ABSTRACT ..... **vii**
ABSTRAK ..... **viii**
RINGKASAN ..... **ix**
DAFTAR ISI ..... **xiii**
DAFTAR TABEL ..... **xv**
DAFTAR GAMBAR ..... **xvi**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xvii**

1. PENDAHULUAN **2**
2. KAJIAN LITERATUR **8**
2.1 Tinjauan Teori 8
2.1.1 Kemiskinan 8
2.1.2 Pengangguran 10
2.1.3 Inflasi 12
2.1.4 Investasi 13
2.1.5 Pertumbuhan Ekonomi 15
2.2 Tinjauan Empiris 16
2.3 Kerangka Konseptual dan Hipotesis Penelitian 19
2.3.1 Kerangka Konseptual 19
2.3.2 Hipotesis Penelitian 19
3. METODE PENELITIAN **19**
3.1 Uji Model Regresi 21
3.2 Uji Model Estimasi 22
3.3 Uji Asumsi Klasik 23
3.4 Uji Model Hipotesis 24
4. HASIL DAN PEMBAHASAN **25**
4.1 Hasil Penelitian 25
4.1.1 Pengujian Asumsi Klasik 25
4.1.2 Pengujian Model Estimasi Regresi 27
4.1.3 Hasil Pengujian Model Regresi Berganda Data Panel 28
4.1.4 Pengujian Model Hipotesis 29
4.2 Pembahasan 32
4.2.1 Pengaruh Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Provinsi Pulau Kalimantan 32
4.2.2 Pengaruh Inflasi Terhadap Kemiskinan di Provinsi Pulau Kalimantan 34

4.2.3 Pengaruh Investasi Terhadap Kemiskinan di Provinsi Pulau Kalimantan 36
4.2.4 Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Provinsi Pulau Kalimantan 39
5. SIMPULAN DAN REKOMENDASI 41
5.1 Kesimpulan 41
5.2 Rekomendasi 41

DAFTAR PUSTAKA 43
LAMPIRAN 48

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Persentase Penduduk Miskin di Provinsi Pulau Kalimantan Tahun 2018 – 2024 (%) 3
Tabel 2. Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Pulau Kalimantan Tahun 2018 – 2024 (%)..... 4
Tabel 3. Inflasi di Provinsi Pulau Kalimantan Tahun 2018 – 2024 (%)..... 5
Tabel 4. Investasi di Provinsi Pulau Kalimantan Tahun 2018 – 2024 (Triliun Rupiah) 6
Tabel 5. Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Pulau Kalimantan Tahun 2018 – 2024 (%)..... 7
Tabel 6. Uji Normalitas..... 25
Tabel 7. Uji Multikolinearitas..... 26
Tabel 8. Uji Heterokedastisitas 26
Tabel 9. Uji Autokorelasi..... 27
Tabel 10. Hasil Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier 27
Tabel 11. Hasil Pengujian Model Regresi Berganda dengan *Fixed Effect Model* (FEM)..... 28
Tabel 12. Hasil Uji t-Statistik 30
Tabel 13. Hasil Uji F-Statistik 31
Tabel 14. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) 31

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konseptual 19

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Data Penelitian	48
Lampiran 2.	Data Penelitian Yang Diolah	49
Lampiran 3.	Hasil Uji Chow	50
Lampiran 4.	Hasil Uji Hausman	50
Lampiran 5.	Hasil Uji Lagrange Multiplier (LM)	51
Lampiran 6.	Hasil Regresi Berganda Dengan *Fixed Effect Model* (FEM)	52
Lampiran 7.	Hasil Uji Normalitas	52
Lampiran 8.	Hasil Uji Multikolinearitas	53
Lampiran 9.	Hasil Uji Heterokedastisitas	53
Lampiran 10.	Hasil Uji Autokorelasi	53

PENGARUH PENGANGGURAN, INFLASI, INVESTASI, DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP KEMISKINAN DI PROVINSI PULAU KALIMANTAN

[1]Siti Jubaidah
Universitas Tanjungpura, Indonesia

[2]Dr. Meiran Panggabean, S.E., M.Si.
Universitas Tanjungpura, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to examine and analyze the impact of unemployment, inflation, investment, and economic growth on poverty in the provinces of Kalimantan. This research employs a quantitative approach using secondary data obtained from Statistics Indonesia (BPS) publications; the data takes the form of a panel dataset comprising cross-sectional data from the five provinces in Kalimantan and time-series data spanning the years 2018 to 2024. The analysis utilizes a multiple linear regression method with Eviews 12 software, identifying the Fixed Effect Model (FEM) as the most appropriate model for the study. The results indicate that unemployment and economic growth do not have a significant negative effect, nor does inflation have a significant positive effect. However, investment has a significant negative impact on poverty in the provinces of Kalimantan. Collectively, unemployment, inflation, investment, and economic growth exert a significant influence on poverty in the provinces of Kalimantan.

Keywords: Poverty; Unemployment; Inflation; Investment; Economic Growth

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh dari pengangguran, inflasi, investasi, dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Provinsi Pulau Kalimantan. Bentuk penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan jenis data sekunder yang diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) berupa data panel yang terdiri dari data *cross section* pada 5 Provinsi di Kalimantan dan *time series* dari tahun 2018 – 2024. Metode analisis pada penelitian ini menggunakan uji regresi liniear berganda dengan menggunakan alat analisis *Eviews 12*. Adapun model yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengangguran dan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan dan negatif serta inflasi tidak berpengaruh signifikan dan positif. Sedangkan investasi berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kemiskinan di Provinsi Pulau Kalimantan. Secara simultan, pengangguran, inflasi, investasi, dan pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Pulau Kalimantan.

Kata Kunci: Kemiskinan; Pengangguran; Inflasi; Investasi; Pertumbuhan Ekonomi

[1] sitijubaidahh@student.untan.ac.id

1. PENDAHULUAN

Salah satu tujuan pembangunan adalah mencapai kesejahteraan masyarakat. Suatu masyarakat dapat dikatakan sejahtera apabila mampu berdiri sendiri. Dalam hal kesejahteraan masyarakat, banyak negara berjuang melawan ketidakmampuan penduduknya untuk memenuhi kebutuhan dasarnya. Meningkatnya angka kemiskinan membatasi kemampuan mereka untuk memenuhi kebutuhan dasarnya.

Banyak negara, baik negara maju maupun negara berkembang, termasuk Indonesia, harus berhadapan dengan masalah kemiskinan yang serius. Meskipun memiliki kekayaan sumber daya alam dan manusia, Indonesia gagal memberantas kemiskinan di kalangan rakyatnya. Setiap daerah harus menerapkan pembangunan berkelanjutan sesuai dengan prioritasnya masing-masing jika ingin memberantas kemiskinan. Pembangunan jangka pendek dan jangka panjang telah digunakan untuk menetapkan target pembangunan nasional. Karena dampak buruk kemiskinan yang meluas, pemerintah memprioritaskan penanggulangannya (Septiadi dan Nursan, 2020).

Karena ketidakmampuan mereka untuk membandingkan keadaan mereka dengan keadaan penduduk di sekitarnya, orang miskin terus-menerus dikecualikan dari berbagai kegiatan. Kemiskinan merupakan masalah yang signifikan bagi perekonomian Indonesia karena berfungsi sebagai metrik untuk mengevaluasi seberapa baik pemerintah daerah mendorong pertumbuhan. Karena kemiskinan merupakan masalah yang memiliki banyak sisi, diperlukan pendekatan yang canggih dan kerja sama dari banyak entitas masyarakat dan pemerintah untuk memberantasnya dan menurunkan jumlah orang miskin.

Kemiskinan dapat menjadi tolak ukur pembangunan suatu negara. Transisi dari pola kerja pertanian ke pola kerja industri, yang mengarah pada spesialisasi pekerjaan dan memerlukan keterampilan hidup yang harus dimiliki semua pekerja untuk bersaing mendapatkan pekerjaan, biasanya merupakan sumber kemiskinan. Kemiskinan bukan hanya masalah global yang berdampak pada setiap negara secara merata, tetapi juga merupakan masalah mendasar yang berkaitan dengan penyediaan kebutuhan paling dasar.

Penyebab mendasar kemiskinan adalah ketidakmampuan masyarakat untuk menghasilkan pendapatan tetap untuk menutupi biaya pokok atau ketidakmampuan sekelompok orang untuk menjalankan kehidupan sosial sebagaimana mestinya (Wulandari, 2019). Kehidupan tidak akan dapat diterima secara luas jika kebutuhan dasar tidak terpenuhi, seperti kebutuhan akan pangan, pendidikan, sumber daya alam (SDA), pekerjaan, kesehatan, lingkungan hidup, perumahan, air bersih, rasa aman, pengobatan, atau hak untuk terlibat dalam kehidupan sosial politik, atau ancaman

kekerasan.

Di Indonesia, kemiskinan merupakan masalah serius, terutama di wilayah Provinsi Kalimantan. Meskipun Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, dan Kalimantan Timur termasuk provinsi di Provinsi Kalimantan yang memiliki tingkat kemiskinan terendah di Indonesia, hal ini tidak menutup kemungkinan akan terjadi peningkatan tajam pada tahun berikutnya. Oleh karena itu, kinerja ekonomi akan terdampak secara signifikan jika kemiskinan meningkat, sebagaimana terlihat dari statistik dari Badan Pusat Statistik di Provinsi Kalimantan yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Persentase Penduduk Miskin di Provinsi Pulau Kalimantan Tahun 2018 – 2024 (%)

Provinsi	Tahun						
	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Kalimantan Barat	7,77	7,49	7,17	7,15	6,73	6,71	6,32
Kalimantan Tengah	5,17	4,98	4,82	5,16	5,28	5,11	5,17
Kalimantan Selatan	4,54	4,55	4,38	4,83	4,49	4,29	4,11
Kalimantan Timur	6,03	5,94	6,10	6,54	6,31	6,11	5,78
Kalimantan Utara	7,09	6,63	6,80	7,36	6,77	6,45	6,32

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2025.

Angka kemiskinan di lima provinsi Kalimantan bervariasi, seperti yang ditunjukkan dalam tabel terlampir. Proporsi penduduk miskin cenderung menurun antara tahun 2018 dan 2024. Meskipun terjadi penurunan angka kemiskinan sebesar 0,39 persen pada tahun 2024, Provinsi Kalimantan Barat masih memiliki angka kemiskinan tertinggi di Provinsi Kalimantan karena kurangnya fasilitas umum untuk mendukung keahlian dan keterampilan, serta belum berkembangnya pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi, yang berkontribusi pada kualitas sumber daya manusia rendah. Lambatnya pertumbuhan penduduk dan disparitas pengeluaran antara perkotaan dan pedesaan juga menjadi alasan mengapa persentase penduduk miskin di Kalimantan Utara yang pada tahun 2024 sebesar 6,32 persen sama dengan Kalimantan Barat. Akibat menurunnya angka pengangguran terbuka, tren inflasi yang menurun, meningkatnya nilai tukar petani, dan meningkatnya konsumsi per kapita bulanan, Provinsi Kalimantan Selatan saat ini memiliki tingkat kemiskinan terendah di Provinsi Kalimantan dan terendah kedua di Indonesia. Akibat tingginya realisasi penyaluran bantuan sosial di Kalimantan Selatan, angka kemiskinan juga dipengaruhi oleh pemanfaatan bantuan sosial dari Program Keluarga Harapan.

Populasi suatu negara biasanya dibagi menjadi dua kelompok: mereka yang bekerja dan mereka yang tidak bekerja. Menggunakan pekerjaan sebagai lensa adalah salah satu pendekatan untuk melihat kemiskinan. Pada dasarnya, tujuan bekerja adalah menghasilkan pendapatan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan. Pengangguran adalah masalah ekonomi makro yang paling berdampak langsung dan signifikan terhadap masyarakat. Karena begitu banyak orang kehilangan pekerjaan, standar hidup mereka menurun dan mereka mengalami tekanan psikologis. Pengangguran adalah isu umum yang dibahas dalam debat politik, yang tidak mengherankan.

Pengangguran akan berdampak signifikan terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat. Rendahnya kesejahteraan sosial dan pertumbuhan ekonomi merupakan dua dampak dari pengangguran. Salah satu masalah ekonomi makro yang menghambat pertumbuhan daerah adalah pengangguran, karena akan menimbulkan masalah sosial lainnya. Istilah lain untuk tenaga kerja yang belum mendapatkan pekerjaan adalah pengangguran.

Deffrinica (2017) menyatakan bahwa pengangguran biasanya muncul ketika jumlah pekerja tidak mencukupi untuk mengimbangi jumlah lapangan pekerjaan yang disediakan pemerintah, sehingga menyebabkan pemerintah tidak mampu menyerap tenaga kerja. Masalah pengangguran sangat rumit karena dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berinteraksi satu sama lain dengan cara yang tidak selalu jelas. Pengangguran dapat mengakibatkan kerentanan sosial dan bahkan kemiskinan jika tidak segera ditangani. Dapat dikatakan bahwa tingkat pengangguran yang tinggi merupakan indikator utama keberhasilan pembangunan ekonomi. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa salah satu ukuran tingkat kesejahteraan yang ditimbulkan oleh pembangunan ekonomi adalah pengangguran.

Tabel 2. Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Pulau Kalimantan Tahun 2018 – 2024 (%)

Nama Provinsi	Tahun						
	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Kalimantan Barat	4,18	4,35	5,81	5,82	5,11	5,05	4,86
Kalimantan Tengah	3,91	4,04	4,58	4,53	4,26	4,10	4,01
Kalimantan Selatan	4,35	4,18	4,74	4,95	4,74	4,31	4,20
Kalimantan Timur	6,41	5,94	6,87	6,83	5,71	5,31	5,14
Kalimantan Utara	5,11	4,49	4,97	4,58	4,33	4,01	3,90

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2025.

Tingkat pengangguran terbuka di Kalimantan menunjukkan rentang angka yang luas, seperti yang ditunjukkan pada tabel di atas. Tahun dengan tingkat pengangguran terendah antara tahun 2018 dan 2024 adalah tahun 2024. Meskipun merupakan provinsi termuda, Kalimantan Utara memiliki tingkat pengangguran terbuka terendah di Provinsi Kalimantan pada tahun 2024, yaitu sebesar 3,90 persen. Kebijakan pemerintah yang mendorong investasi dan pengembangan sumber daya manusia, bersama dengan pertumbuhan ekonomi yang kuat dan diversifikasi sektor korporasi, menjadi penyebabnya. Kalimantan Timur memiliki tingkat pengangguran terbuka tertinggi di Provinsi Kalimantan, yakni sebesar 5,14 persen. Hal ini disebabkan oleh adanya ketidakseimbangan antara jumlah tenaga kerja yang terus bertambah setiap tahunnya dengan jumlah lapangan kerja yang tersedia. Selain itu, pasar tenaga kerja juga semakin tertekan akibat pertumbuhan penduduk yang cepat, terutama di wilayah perkotaan. Masalah lainnya adalah kesenjangan keterampilan antara permintaan industri dan lulusan sekolah, yang menyebabkan banyak lulusan sekolah sulit mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan kualifikasinya. Ketidakseimbangan ekonomi makro, pendidikan nonformal, dan kurangnya pelatihan merupakan masalah yang turut berkontribusi.

Inflasi merupakan unsur lain yang memengaruhi kemiskinan. Kecenderungan kenaikan harga barang dan jasa, yang biasanya terjadi terus-menerus, dikenal sebagai inflasi. Inflasi meningkat seiring dengan kenaikan biaya barang dan jasa di negara tersebut. Nilai uang menurun saat biaya produk dan jasa meningkat. Oleh karena itu, penurunan nilai uang relatif terhadap nilai keseluruhan barang dan jasa juga dapat dianggap sebagai inflasi. Seiring dengan pertumbuhan ekonomi dan pengangguran, inflasi merupakan variabel ekonomi makro yang harus menjadi fokus utama pemerintah untuk menjaga tingkat stabilitasnya.

Kemiskinan akan terpengaruh jika inflasi dibiarkan berlangsung lama. Daya beli masyarakat akan menurun karena kenaikan harga barang dan jasa, terutama bagi mereka yang berpenghasilan tetap. Kemampuan masyarakat untuk membeli produk dan jasa semakin terbatas jika kenaikan harga tidak dibarengi dengan peningkatan pendapatan. Masyarakat yang berada di bawah garis kemiskinan akan semakin sulit memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal akibat penurunan daya beli akibat inflasi, yang akan meningkatkan angka kemiskinan.

Tabel 3. Inflasi di Provinsi Pulau Kalimantan Tahun 2018 – 2024 (%)

Nama Provinsi	Tahun						
	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Kalimantan Barat	3,85	2,37	2,46	1,45	6,30	2,02	1,71
Kalimantan Tengah	4,52	2,45	1,03	3,32	6,32	2,64	1,03

Kalimantan Selatan	2,63	4,01	1,68	2,55	6,99	2,43	1,95
Kalimantan Timur	3,24	1,66	0,78	2,15	5,35	3,46	1,47
Kalimantan Utara	5,00	1,47	1,32	2,73	4,74	2,44	1,29

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2025.

Laju inflasi di provinsi Kalimantan berfluktuasi. Dengan laju inflasi sebesar 1,03% pada tahun 2024, Kalimantan Tengah muncul sebagai provinsi di Provinsi Kalimantan dengan laju inflasi terendah. Meskipun permintaan secara keseluruhan tidak banyak berubah, tekanan biaya yang disebabkan oleh hambatan produksi dan/atau pengiriman dapat mengakibatkan laju inflasi yang tinggi. Laju inflasi sebesar 1,95 persen, Kalimantan Selatan memiliki laju inflasi tertinggi.

Salah satu istilah yang digunakan dalam setiap pembahasan tentang ide ekonomi adalah investasi. Faktor investasi sering dikutip sebagai pendorong ekonomi utama suatu negara dalam pembahasan tentang pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan pengurangan kemiskinan. Karena pembentukan modal meningkatkan kapasitas produksi, pendapatan nasional, dan menghasilkan lapangan kerja baru, investasi memainkan peran penting dalam mendorong kehidupan ekonomi negara. Dalam hal ini, investasi akan semakin meningkatkan prospek lapangan kerja. Menurut sebagian besar penelitian ekonomi, pertumbuhan ekonomi dan pengentasan kemiskinan saling terkait erat. Secara teori, prasyarat utama untuk mengurangi kemiskinan adalah perluasan ekonomi.

Tabel 4. Investasi di Provinsi Pulau Kalimantan Tahun 2018 – 2024 (Triliun Rupiah)

Nama Provinsi	Tahun						
	2018	**2019**	**2020**	**2021**	**2022**	**2023**	**2024**
Kalimantan Barat	20,41	19,41	18,34	14,35	20,08	19,42	25,40
Kalimantan Tengah	10,74	12,82	10,50	10,64	13,57	19,10	21,52
Kalimantan Selatan	15,22	16,34	11,28	13,81	14,81	19,00	18,13
Kalimantan Timur	35,42	38,12	31,38	41,16	57,75	71,89	76,33
Kalimantan Utara	4,21	5,83	4,96	5,74	13,67	18,32	32,14

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2025.

Investasi di Provinsi Kalimantan cenderung meningkat, berdasarkan tabel di atas. Dengan nilai investasi sebesar 76,33 triliun rupiah pada tahun 2024, Provinsi Kalimantan Timur merupakan provinsi dengan investasi terbesar. Di sisi lain, Kalimantan Tengah memiliki nilai investasi sebesar 21 triliun rupiah.

Meskipun pertumbuhan ekonomi saja tidak cukup untuk mengakhiri kemiskinan, namun biasanya diperlukan. Pertumbuhan ekonomi yang kuat sekalipun tidak akan efektif dalam mengentaskan kemiskinan jika tidak diikuti dengan pemerataan pendapatan. Seperti diketahui, salah satu ukuran keberhasilan pembangunan adalah pertumbuhan ekonomi. Peningkatan kapasitas produksi merupakan tujuan utama pertumbuhan ekonomi. Karena kegiatan ekonomi pada hakikatnya merupakan proses pertumbuhan ekonomi dan pengentasan kemiskinan, yang merupakan tanda penting untuk melihat keberhasilan pembangunan suatu negara, pertumbuhan ekonomi pada akhirnya akan menghasilkan lebih banyak uang bagi masyarakat.

Tabel 5. Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Pulau Kalimantan Tahun 2018 – 2024 (%)

Nama Provinsi	Tahun						
	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Kalimantan Barat	5,07	5,09	-1,82	4,80	5,07	4,46	4,90
Kalimantan Tengah	5,61	6,12	-1,41	3,59	6,45	4,14	4,46
Kalimantan Selatan	5,08	4,09	-1,82	3,48	5,11	4,84	5,05
Kalimantan Timur	2,64	4,70	-2,90	2,55	4,48	6,22	6,17
Kalimantan Utara	5,36	6,89	-1,09	3,99	5,32	4,94	4,57

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2025.

Berdasarkan informasi pada tabel berikut, lima provinsi di Kalimantan mengalami tingkat pertumbuhan ekonomi yang bervariasi antara tahun 2018 dan 2024. Perekonomian Kalimantan Timur tumbuh sebesar 6,17 persen pada tahun 2024, yang merupakan angka yang cukup kuat dan menjadi provinsi dengan pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi. Sementara itu, Kalimantan Tengah mengalami pertumbuhan ekonomi yang lebih lambat pada tahun tersebut, yakni hanya 4,46 persen. Pertumbuhan ekonomi Kalimantan secara umum tidak menentu dan dapat berubah-ubah. Banyak faktor termasuk dampak pandemi dan kebijakan ekonomi provinsi yang memengaruhi perubahan ini. Meskipun masih terdapat kendala dalam mendistribusikan pertumbuhan ekonomi secara lebih adil di antara semua provinsi di Provinsi Kalimantan, pemulihan yang terjadi pada tahun 2024 menunjukkan bahwa upaya tersebut mulai membuahkan hasil.

Di banyak wilayah Indonesia, terutama di Kalimantan, kemiskinan masih menjadi masalah serius. Meskipun Kalimantan terkenal sebagai daerah yang kaya sumber daya, tingkat kemiskinan masih tinggi di sejumlah provinsi. Kejadian ini menimbulkan pertanyaan mengenai distribusi kesejahteraan di wilayah tersebut dan efektivitas perluasan ekonomi. Tingkat kemiskinan diyakini sangat dipengaruhi oleh

sejumlah faktor ekonomi, termasuk tingkat pengangguran, inflasi, investasi, dan pertumbuhan ekonomi. Sementara inflasi yang tinggi dapat menurunkan daya beli masyarakat, pengangguran yang tinggi dapat menurunkan pendapatan rumah tangga. Namun, diharapkan pertumbuhan ekonomi dan investasi akan meningkatkan kesejahteraan dan menyediakan lapangan kerja.